

PENDIDIKAN SEKS OLEH ORANG TUA PADA
REMAJA AKHIR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:
Aji Anda Siregar
NIM: 10710083

Dosen Pembimbing: Maya Fitria, M.A

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aji Anda Siregar

NIM : 10710083

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Remaja Akhir” adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Aji Anda Siregar
NIM: 10710083

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aji Anda Siregar

NIM : 10710083

Program Studi : Psikologi

Judul : Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Anak

Remaja Akhir

Telah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,



Maya Fitria, MA

NIP. 19770410 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0090 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKS OLEH ORANG TUA PADA REMAJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aji Anda Siregar

NIM : 10710083

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 24 Oktober 2014
dengan nilai : 84 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Maya Fitria, MA
NIP. 19770410 200501 2 002

Penguji I

Lisnawati, M.Psi
NIP.197508102011012001

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001



Yogyakarta, 16 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN
Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

**“DISETIAP KEKURANGAN PASTI ADA KELEBIHAN
SESEORANG, HARUS TETAP SEMANGAT DAN PERCAYA
DIRI”**

**“HIDUP TIDAK MEMPERSULIT SESEORANG, KARNA
ALLAH AKAN MEMPERMUDAH URUSAN SESEORANG
JIKA DIA MEMPERMUDAH NIAT BAIK ORANG LAIN”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur ku haturkan kepada Allah SWT

Tuhan tempatku berharap dan meminta

Cintaku kepada Nabi Muhammad SAW, semoga

tercurah rahmat dan syafaatnya

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Mamaku sebagai penerang kehidupan dalam

setiap doa dan nasehatmu untukku

Keluarga besarku di Tanah Karo Simalem

Almamater dan sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Anak Remaja Akhir”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara *materiil* maupun *spiritual*, yaitu kepada:

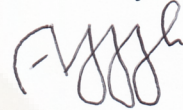
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Maya Fitria, MA selaku Dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu serta dialektika yang telah Ibu berikan selama penulis menyusun skripsi ini. Ibu Lisnawati M.Psi yang telah memberikan banyak masukan saat seminar proposal
4. Bapak Zidni Imawan Muslimin selaku dosen pembimbing akademik, sekaligus orang tua bagi penulis selama menempuh studi di almamater tercinta ini. Terima kasih atas segala arahan serta nasihat-nasihat yang senantiasa tercurah, menjadikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk tetap semangat dan berkarya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu dan dialektika yang dihadirkan dalam ruang-ruang kesadaran penulis.

6. Khusus untuk seluruh jajaran karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Prodi Psikologi. Terima kasih atas segala bantuan dan waktunya. Kepada Pak Kamto, Pak Udin, Bu Nurita terima kasih telah menganggap penulis seperti keluarga sendiri maaf selama ini penulis banyak merepotkan.
7. Mamak dan ayah adalah penerang kegelapanku. Sosok yang terus berjuang untuk kelima anaknya dan menjadi inspirasi yang tak terkalahkan.
8. Keluarga besar TK Ceria Timoho (Ms Anis, Ms Uning, Mr Anjar, Mr Ali, Ms Tina, Ms Nunu, Ms Ani, Ms Komang, Ms Yani, Ms Mutia, Ms Tris) yang telah banyak mengajarkanku cara mendidik anak yang baik
9. Sahabat-sahabat mengajar di SD Muhammadiyah Sapen (Hikmah, Hanif, Ana, Enik, Dewi) terimakasih atas kerja samanya selama ini untuk mendidik anak-anak menjadi cinta Alquran
10. Sahabat-sahabat KKN 80 Gading (Nanang, Dian, Aris, Nina, Imah, Indra, Mbok, Juri, Miftah, Toyu)
11. Teman-temanku Psikologi-2010 khususnya keluarga kelas C (Mas irfan, Aji, Arif, Muid, Rohdi, Arifin, Suryo, Yudit, Nunu, Siti, Sinta, Hanif), terimakasih atas kebaikan teman-teman selama ini
12. Keluarga Besar Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana (Mak lulu, Mas Iphing, Duri, Ruri, Irul, Mbul, Manyul, Jawad, Fuad, Ubay, Arif, Opik, Joni, Toni, Fiki, Eyo, Mega, Anif, Ai'is, Tiayu, dll) Bismillah semoga kita menang Festival Nasional Choir di Brawijaya Malang dan bisa gooo international Amin
13. Teman-teman jalan-jalan dan shoppingku (Nanda, Rofik, Ari Sukma, Hifji, Morina, Feni, Yudit, Ipin) semoga kita bisa lebih sukses sobat

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Penyusun,



Aji Anda Siregar

NIM: 10710083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Pendidikan Seks	11
1. Pengertian Seks dan Pendidikan	11
2. Pengertian Pendidikan Seks	14

3. Tujuan Pendidikan Seks	17
4. Sumber Pendidikan Seks	18
a. Keluarga	18
b. Sekolah	21
5. Materi Pendidikan Seks	22
a. Pendidikan Akidah	22
b. Pendidikan Akhlak	23
c. Pendidikan Ibadah	23
B. Bentuk Pendidikan Seks Oleh Orang Tua	27
1. Definisi Orang tua	27
2. Bentuk Pendidikan Seks oleh orang tua	28
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks	30
C. Remaja Akhir	33
1. Batasan Remaja Akhir	33
2. Karakteristik Remaja Akhir	34
3. Tugas Perkembangan Remaja	36
D. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
1. Metode Observasi	42
2. Metode Wawancara	43
E. Analisis data	48
F. Keabsahan data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Pelaksanaan Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	53

1. Subjek SR.....	54
2. Subjek MW	69
C. Pembahasan	83
1. Pendidikan Seks Yang Diberikan Oleh Orang Tua.....	83
2. Materi Pendidikan Seka yang Diberikan.....	86
3. Hambatan dan Upaya dalam Memberikan Pendidikan Seks	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pendidikan Seks Oleh SR	68
Bagan 2. Pendidikan Seks Oleh MW	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data	44
Lampiran 2. Verbatim Wawancara	100
Informan SR	100
a. Verbatim informan SR (W1/ SR).....	100
b. Verbatim informan SR (W2/ SR).....	104
c. Verbatim significant others (W1/ Anak SR).....	111
Informan MW.....	115
a. Verbatim informan MW (W1/ MW).....	115
b. Verbatim informan MW (W2/MW).....	119
c. Verbatim significant others (W1/ Anak MW)	126
Lampiran 9. Catatan Observasi	129
Lampiran 11. <i>Curriculum Vitae</i> peneliti	133

PENDIDIKAN SEKS OLEH ORANG TUA PADA REMAJA

AKHIR

Aji Anda Siregar

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana bentuk pendidikan seks oleh orang tua kepada remaja. Bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam hal seks yang meliputi larangan-larangan, penerangan, diskusi, saran, contoh relasi orang tua dalam kehidupan bersama keluarga sehari-hari, dan pembicaraan singkat. Pemberian materi yang disampaikan meliputi materi-materi agama, biologis, sosial dan psikologis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi pasif dan wawancara. Informan penelitian adalah dua wanita sebagai orang tua yang memberikan pendidikan seks kepada remaja. Adapun hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua tidak menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan remaja mendapatkan pendidikan seks, akan tetapi norma-norma moral, larangan, contoh-contoh, pengajaran, saran-saran dan nilai-nilai agama yang diberikan oleh subyek menjadi pegangan remaja untuk tidak melanggar perilaku menyimpang. Sehingga muncul kesadaran remaja untuk menjaga dirinya dari perilaku seks.

Kata Kunci: Pendidikan Seks Oleh Orang Tua, Remaja Akhir

PARENTAL SEX EDUCATION IN ADOLESCENT

Aji Anda Siregar

Psychology major of Islamic State University Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRACT

This research was purposed to know and understand how parent teach their children about sex education. The example of sex education that is given by parent such as; small discussion, giving some materials (religion, biology, sosial, and pschology). This qualitative research used the case study methode that has descriptive kind. In collecting data used passive participant observation and interview. The informants were two women as the perents that give sex education to adoletcent. the results of this study illustrate that the factors underlying the provision of sex education is the existence of the problems faced by adolescent, especially about sex before marriage.. Therefore, the role of parents is needed in providing sex education to adolescents. Factors which become obstacles in providing sex education for parents is the difficulty in communicating and discussing questions related to sex education.

Key words: Sex Education By Parents, Youth Final

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja dikenal sebagai sosok dengan rasa ingin tahu yang sangat besar. Banyak minat yang berkembang pada masa remaja, diantaranya minat sosial dan minat seputar masalah seks. Ada lima topik yang diminati remaja dalam upaya memenuhi rasa ingin tahunya mengenai masalah seks, yaitu pembicaraan tentang proses hubungan seks, pacaran, kontrol kelahiran, cinta dan perkawinan, serta penyakit seksual (Luthfie, 2005).

Remaja yang sedang berada dalam masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, sebenarnya mengalami ketertarikan terhadap nilai-nilai baru, termasuk tentang perilaku seks. Ketertarikan tersebut disebabkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, baik dalam aspek emosional, sosial dan personal serta pada gilirannya menimbulkan perubahan drastis pula pada tingkah laku remaja bersangkutan dan tantangan yang dihadapi (Monks, dkk. 1998).

Masalah seks di kalangan remaja adalah masalah yang menarik namun cukup pelik untuk diatasi. Perkembangan seks pada remaja sebenarnya adalah bagian dari tugas perkembangan yang harus dijalani. Namun di sisi lain penyaluran hasrat seks yang belum seharusnya dilakukan, dapat menimbulkan resiko seperti kehamilan atau tertular penyakit kelamin. Penyebab munculnya perilaku seks beresiko disebabkan oleh beberapa hal, misalnya krisis identitas,

harapan yang rendah terhadap pendidikan disekolah dan kurangnya dukungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, serta kurangnya peran orang tua dalam menerapkan kedisiplinan yang efektif terhadap anak (Gunarsa, 1995).

Fenomena yang tampak dari ungkapan di atas, antara lain perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja saat ini. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik dan Kementrian Kesehatan terhadap 8.419 wanita dan 10.980 pria remaja di Indonesia. Survei ini dilaksanakan pada kelompok remaja umur 15-24 tahun di berbagai wilayah di Indonesia seperti Yogyakarta, Bali, Batam, Makasar, Jayapura, Bukit Tinggi, Banten, Banjarmasin, dan Manokwari. Hasil survei tersebut menyebutkan bahwa secara umum, satu persen dari responden wanita yang dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual, sedangkan pada pria yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi dari wanita yaitu delapan persen (BPS, 2012).

Hasil penelitian lain yang dilakukan Maryatun (2013), menyebutkan persentase perilaku seksual pranikah remaja di SMK Batik 1 Surakarta dari 91 responden yang berusia 14-17 tahun. Didapatkan hasil sebanyak (28,6%) pelajar berperilaku seksual pranikah wajar dan (71,4%) pelajar berperilaku seksual yang tidak wajar. Maryatun menjelaskan perilaku seks pranikah itu cenderung dilakukan karena lemahnya pendidikan seks oleh orang tua dan pengaruh lingkungan kurang sensitif terhadap perilaku remaja.

Merespon masalah ini, beberapa pakar mencoba menerangkan dengan mengacu pada lemahnya pendidikan seks di Indonesia serta dilingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh dr. Gerard Paat, Konsultan keluarga RS Saint Carolus (Intisari, 2007), persoalan yang terjadi saat ini yaitu pendidikan seks di Indonesia masih mengundang kontroversi. Masih banyak anggota masyarakat yang belum menyetujui pendidikan seks di rumah maupun di sekolah, anggapan tabu untuk berbicara soal seks masih menancap dalam benak sebagian masyarakat, sekalipun itu untuk tujuan pendidikan. Akibatnya remaja jarang mendapatkan bekal pengetahuan seks yang cukup dari orang tuanya. Dampak dari semuanya yaitu terjadinya perilaku-perilaku seksual yang tidak diharapkan.

Pendidikan seks merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman secara jelas mengenai perilaku seksual yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi alat-alat kelamin dan reproduksi manusia, perilaku seksual yang sehat serta resiko yang dihadapi jika melakukan seks pernikah dan juga perilaku seks yang menyimpang. Pendidikan seks yang benar harus memasukkan unsur-unsur agama dan nilai-nilai kultur budaya seperti pendidikan akhlak dan moral (Djiwandono, 2001)

Informasi mengenai seks yang benar sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku di masyarakat memang perlu diberikan kepada para remaja, sebagai salah satu modal dirinya. Karena, remaja adalah tunas bangsa yang akan menentukan bangsa kemudian hari. Remaja yang sedang mengalami kerisis identitas ini, kalau tidak berhasil melakukan aktivitas yang positif bagi dirinya

bisa terjerumus ke dalam kegiatan yang menyimpang, misalnya narkoba, kehamilan diluar nikah, bahkan perilaku aborsi.

Hasil penelitian Triratnawati (1999) menyebutkan bahwa pendidikan seks dianggap penting karena berkaitan dengan berfungsinya organ seksual dikalangan remaja, khususnya remaja laki-laki yang mempunyai perilaku seksual yang agresif dan cenderung sulit menahan diri bila dibandingkan dengan remaja wanita. Sama halnya dengan norma agama dan sosial sangat membatasi, bahkan melarang seseorang melakukan aktivitas seksual kecuali dalam ikatan perkawinan.

Keengganan para orang tua untuk memberikan informasi seksualitas disebabkan oleh rasa rendah diri karena rendahnya pengetahuan mereka mengenai pendidikan seks. Hasil pre-test materi dasar Reproduksi Sehat Anak dan Remaja (RSAR) di Jakarta Timur (perkotaan) dan Lembang (pedesaan) menunjukkan bahwa apabila orang tua merasa memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang pendidikan seks, mereka lebih yakin dan tidak merasa canggung untuk membicarakan topik yang berhubungan dengan masalah seks (Nugraha, 2002).

Hal ini sangat di sayangkan jika orang tua tidak mau memberikan informasi mengenai seksualitas yang dapat bermanfaat bagi anaknya. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketika orang tua dapat menerima ketertarikan anak terhadap seksualitas, dan mempunyai kehendak untuk mendiskusikan seksualitas tersebut dengan mereka, maka anak tersebut cenderung menunda *sex intercourse* yang pertama (Zelnik & Kim, 1982). Remaja yang mendapatkan pendidikan seks dari orang tuanya akan bertanggung jawab terhadap pendidikan seks yang mereka

dapatkan, sehingga diharapkan akan membentuk perilaku seksual yang sehat dan tidak melakukan perilaku seks pernikah (Crow & Crow, 1973).

Ada beberapa resiko jika remaja tidak mendapatkan pendidikan seks sejak dini, antara lain pendapat para remaja bahwa jika sekali saja melakukan hubungan seks tidak akan terjadi kehamilan. Selain itu, pengetahuan tentang seks yang setengah-setengah dari orang tua tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi antara lain, berciuman dan berenang di dalam satu kolam yang sama bisa mengakibatkan kehamilan. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja mengakibatkan banyak kasus-kasus kehamilan dan sebagian besar remaja tidak mengetahui bagaimana kehamilan itu bisa terjadi (Astuti, 2007).

Selanjutnya, sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberian pendidikan seks oleh orang tua kepada anaknya yang memasuki masa remaja akhir, peneliti melakukan pre eliminary research dengan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan ibu AT, di daerah pasar kembang, mengatakan.

“....sebenarnya bingung juga mas, gimana saya mau ngomong tentang seks yang sehat ke anak-anak saya, takutnya saya salah ngomong kemereka, saya juga takut kalau saya ngomong tentang seks malah anak saya ngelakuin hal-hal yang ga ga. Tapi emang yang saya dengar-denger katane sejak kecil anak emang dah harus di kasi tau tentang seks yang sehat iyo to

mas.tapi gi mana caranya saya juga kurang tau. hehe,,, (AT, 3 Desember 2013)

Sekilas contoh pemberian pendidikan seks oleh salah seorang, orang tua yang memiliki anak remaja di daerah pasar kembang, menarik peneliti untuk meneliti fenomena dan kasus bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan seks kepada remaja dari sudut pandang psikologi. Hasil wawancara dengan AT tersebut menunjukkan bahwa masih ada rasa takut malu dan membiarkan anak untuk paham dengan sendirinya mengenai seputar seks yang harus di pahami oleh anak. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti memfokuskan bahasan penelitian yang akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk pendidikan seks yang diberikan orang tua terhadap remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian kualitatif ini diarahkan untuk melihat dan mengetahui bagaimana bentuk penerapan pendidikan seks yang diberikan orang tua terhadap remaja guna mencegah perilaku seks.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi pendidikan, perkembangan dan keluarga dalam kaitannya dengan masalah pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua kepada remaja akhir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ayah dan ibu

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait pendidikan seks yang diberikan orang tua kepada remaja akhir, sehingga diharapkan akan mempermudah orang tua untuk menangani pencegahan perilaku seks di kalangan remaja.

b. Bagi remaja

Bagi remaja, penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang di berikan orang tua kepada remaja sehingga diharapkan dapat menjaga perilaku seksualnya dan menghindari perilaku seksual yang tidak benar.

E. Keaslian Penelitian

Kajian mengenai pendidikan seks secara umum maupun khusus tentang pendidikan seks ini sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, bahkan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang telah membahas masalah tersebut.

Penelitian tentang pendidikan seks pernah dilakukan oleh Yeyen Marfu'ah (2005), dengan judul *Pendidikan Seks bagi Remaja (Uji Literatur Perspektif Pendidikan Islam)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada remaja seiring dengan mulai bereproduksinya fungsi seks, agar tidak terjadi kesalahan dalam menghadapi perubahan. Remaja mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai seks itu sendiri, karena seks dalam islam merupakan fitrah yang harus dijaga dan dipelihara disertai dengan aturan ajaran islam.

Penelitian tentang pendidikan seks juga pernah dilakukan oleh Umi Nor Jannah (2010), dengan judul *Pendidikan Seks Di SMA Negeri 3 Yogyakarta (Tujuan Tentang Materi Pendidikan Seks)*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi seks tentang kesehatan reproduksi kepada generasi muda, utamanya siswa SMA. Karena generasi muda rentan terkena dampak dari pergaulan bebas, aborsi, HIV, AIDS, dan sebagainya. Mereka punya rasa ingin tahu yang besar tentang hal ini. Tetapi etika yang berlaku di masyarakat kita menjadikannya tabu. Hal ini membuat mereka terkadang mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga rentan untuk mendapatkan informasi yang tidak tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian lain tentang pendidikan seks yang dipublikasikan dalam jurnal yang berjudul *Evektivitas Pendidikan Seks Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seks Sehat* karya Avin Fadilla Helmi & Ira Paramastri Universitas Gajah Mada (1998). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problem dan permasalahan remaja dalam melakukan hubungan seks dan bagaimana pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh remaja. Subjek penelitian ini adalah 96 orang pria dan wanita. Berdasarkan hasil kajian penelitian tersebut, ada perubahan peningkatan dalam pengetahuan seks yang sehat pada pria dan wanita.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal yang berjudul *Pengalaman Remaja dalam Menerima Pendidikan Seks* karya Juliana S.R. Marpaung dan Setiawan, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara (2011). Penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Subyek pada penelitian ini adalah 11-18 tahun yang pernah memperoleh pendidikan seks baik dari orang tua maupun sekolah. Hasil wawancara dari penelitian ini menemukan bahwa hambatan partisipan dalam menerima pendidikan seks adalah beranggapan pendidikan seks itu tabu untuk dibicarakan dan disampaikan pada remaja.

Melalui beberapa penelitian di atas beserta penjelasannya, peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti, dari beberapa peneliti di atas banyak yang menggunakan

variabel yang sama, yaitu menggunakan metode uji literatur, kuantitatif serta eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Sampai saat ini, peneliti belum menemukan studi atau penelitian yang khusus membahas secara mendalam tentang pendidikan seks oleh orang tua pada remaja akhir, terutama penelitian dari bidang keilmuan psikologi yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tema pendidikan seks pada remaja akhir ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai deskripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk dan materi pendidikan seks yang diberikan oleh subyek pada remaja pada dasarnya dapat melalui banyak macam cara diantaranya bentuk pengajaran dan penerangan, larangan-larangan, percakapan atau diskusi, *modelilling* atau contoh-contoh, saran-saran dan pembicaraan singkat begitu juga dengan materi yang disampaikan bisa dengan materi umum dan agama . Dari beberapa bentuk dan materi pendidikan di atas hanya beberapa saja yang dapat dilakukan oleh para subjek seperti larangan-larangan, penerangan, saran dan pembicaraan singkat. Tingkat pendidikan yang di miliki oleh orang tua tidak menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan remaja mendapatkan pendidikan seks, akan tetapi norma-norma moral dan nilai-nilai agama yang diberikan oleh subyek menjadi pegangan remaja untuk tidak melanggar perilaku menyimpang. Sehingga muncul kesadaran remaja untuk menjaga dirinya dari perilaku seks.
2. Hambatan yang dirasakan dalam memberikan pendidikan seks kepada anak adalah tidak banyak mengetahui bagaimana memberikan pendidikan dan apa yang akan dia sampaikan kepada anak seputas pendidikan seks,

hal ini dikarenakan pendidikan, ketidaknyamanan dan pengetahuan orang tua yang tidak cukup. Dimana orang tua juga merasa canggung untuk mendiskusikan masalah seks secara jujur dan terbuka dengan anaknya

3. Upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua dalam pemberian pendidikan memiliki berbagai macam cara yang berbeda, seperti SR dengan pendidikan dan kemampuannya dalam memberikan pengajaran yang sangat rendah, SR mengupayakan anaknya bersekolah di pendidikan yang berbasis agama agar terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang, sedangkan MW upaya yang dilakukannya agar anak terhindar dari perilaku menyimpang yaitu dengan cara menasehati dan mengingatkan anak untuk menjauhi perilaku seks dan perilaku menyimpang.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan seks sangat dibutuhkan bagi remaja, karena dengan bekal pendidikan seks yang diperoleh dari orang tua yang tinggi maka remaja akan dapat menentukan sikap yang tepat terhadap perkembangannya kedepan.

Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi:

1. Remaja

Agar remaja dapat belajar mengenai pendidikan seks khususnya yang diajarkan oleh orang tua sehingga akan dapat menentukan sikap yang tepat untuk dirinya khususnya sikap terhadap perkembangan seksnya.

2. Orang tua

Agar orang tua dapat memberikan pendidikan seks yang meliputi bentuk-bentuk dan materi pendidikan seks. Artinya dapat menjelaskan baik dan positif maupun segi negatif sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi anaknya terlebih untuk saat ini pergaulan semakin bebas akan mempengaruhi sikap remaja.

3. Untuk para pembaca yang mungkin tertarik dengan penulisan skripsi ini dapat mengembangkan penelitiannya dengan memperhatikan atau lebih memfokuskan pada pola pendidikan pendidikan seks oleh guru dan orang tua. Selain itu juga, kajian pustaka dan analisis juga lebih bisa diperluas lagi dan di pertajam, sehingga akan diperoleh penelitian yang lebih bagus dan layak serta menarik untuk dijadikan rujukan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (1986). *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Admin. (2008). Pendidikan Seksual pada Remaja. <http://www.ilmupsikologi.com>.
- Astuti, Sumarwi. 2007. *Pendidikan Seks Anak dalam Keluarga*. Media Informasi Penelitian No. 189, Tahun ke 31.
- Badan Pusat Statistik (BPS), BKKBN, Kementrian Kesehatan .(2012). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja*: Jakarta.
- Berk, L. E. (2007). *Development through the life span* (ed. Ke-4). United States of America :Person Education, Inc.
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitativ inquiry & research design: Chosing among five approaches* (ed-2). United States of America: Sage Publications, Inc.
- Crow, Lester P. & Crow, Alice. 1973. *General Pscychology*. New Jersey: Litlefield, Adam and Co.
- Depdikbud. 1989. *Petunjuk penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar*. Jakarta: depdikbud.
- Denzin, N. (2009). *Hand Book of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djiwandono, S. E. W., (2001). *Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Anak Anda Tentang Seks*. Jakarta: penerbit PT Gramedia.
- Dirjen Dikti, Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Gunarsa, S.D. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK GM
- Gunarsa, S.D. (1976). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, & Keluarga*. Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia.
- Helmi, A. F, & Paramastari, I., 1998, *Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Perilaku Seksual Sehat*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. *Jurnal Psikologi Tahun XXV NO 2*.
- Hoyer, W.J. & Roodin, P.A. (2003). *Adult development and aging* (ed. Ke-5). United States of Amerika: McGraw-Hill.

- Hurlock, B. Elizabeth(2001). *Psikologi Perembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Airlangga
- Ikawati, 2001. *Pendidikan Seks: Salah Satu Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja*. Yogyakarta: Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial Edisi 168, Tahun. Ke-September-Desember ISSN 0126-3692.
- Intisari. (2007). *Kumpulan artikel psikologi*. Jakarta: PT Intisari Madiatma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. (2012). Dipungut dari <http://www.kbbi.web.id/>.
- Kartono, Kartini.(1985). *Peranan Keluarga Memantau Anak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Luthfie, (2005). Dalam www.bkkbn.go.id. Diakses 14 Januari 2014.
- Mahalli, A. M. (1999). *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryam. (2013). Peran Teman Sebaya Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Kesehatan Gaster*. Volume 10.
- Miqdad, A. A. (2000). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moleong, J.L. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Monks, F.J., dan Knoers A.M.P., (2006), *Psikologi Perkembangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam Belas, diterjemahkan oleh Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munawaroh, A.Q. (1997). *Pelatihan Pemahaman Seksualitas Remaja Sebagai Alternatif Pendidikan Seks bagi Remaja*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Nugraha, D.B. (2002). *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (ed. Ke-10). United States of Amerika, McGraw-Hill.
- Poerwandari, Kristi. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian prilaku manusia*. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).

- Qibtiyah, A. (2006). *Paradigma Pendidikan Seksualitas*. Yogyakarta: Penerbit Kurnia Kalam Semesta.
- Rajdah, C.L. (2001). *Pendekatan Kesehatan Reproduksi Assesmen, Pengembangan, Eksperimen*. Malang: Wineka Media.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Kalam Mulia
- Rosenthal, D. A., & Feldman, S. S. (1999). *The importance of importance: adolescents perceptions of parental communication about sexuality*. Jurnal of Adolescence, 22, <http://dx.doi.org/stable/584514>
- Risnawati, A., 2002. *Hubungan antara Pendidikan Seks Dari Keluarga dan Sikap Remaja terhadap Kehidupan Seks*. (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Rice & Dolgin. (2005). *The Adolescent Development, Relationship, and Culture*. USA: Person Education Inc
- Sa'abah, M. U. (2001). *Prilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Perss
- Smith, J. A. (2008). *Qualitaiv psychologi: A praktical guide to research methods* (ed-2). Sage Publications, Inc.
- Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____ (1986). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: CV Rajawali
- _____ (1981). *pergeseran norma prilaku seksualitas kaum remaja*. jakarta: CV. Rajawali.
- Selikowiz. M., Surjadi, R. (2001). *Mengenal Sindroma Down*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Surtiretna, N. (2000). *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Surviani, I. (2004). *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks, Panduan Untuk Orang Tua*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Spock, Benjamin. (1969). *Masalah Orang Tua Menghadapi remaja*. Jakarta: Bharatara.

- Soebijoto, H. S., 1985. *Seks Di Kalangan Remaja*. *Majalah Anda* No. 98 Edisi Bulanan ISSN: 0126-1215
- Sutrisno, E. E., (1984). *Bagaimana Membimbing Anak*, Yogyakarta: Yayasan Parahita.
- Siswowitz P., 1982. Sex Education (Pendidikan Sex). Yogyakarta: SLB/C Negeri Bintaran Tengah. *Kumpulan Hasil Lokakarya Pendidikan Seks dan Simposium Masalah Perkawinan Penyandang Kelainan*.
- Tanjung. A. (2007). *Free Sex No Nikah Yes*. Jakarta : Amzah.
- Tukan, J.S. (1990). *Etika Seksual dan Perkawinan*. Jakarta: Intermedia.
- Triratnawati, A. (1999). Perilaku Seks Mahasiswa dan Pencegahan AIDS (Studi Kasus pada 10 Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*. Volume 3, Edisi 1.
- Ulwan, A. N. & Hathout, Hasan. (2001). Pendidikan Seks. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yin, R. K. (1996). Studi Kasus: *Desain & Metode* (Penerjemah M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- Zelnik, M. & Kim Y.J. (1982). Sex Education and its Association With Teenage Sexual Activity, Pregnancy and Contraceptive Use. www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7117500. Diunduh 18 Januari 2014

VERBATIM WAWANCARA

Nama : SR

Usia : 48 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 13 April 2014

Waktu : 16.00 WIB

Lokasi : Di rumah

Alamat : Tahunan UH 3/313 Yogyakarta

Kode : W-1

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamua'alaikum Wr, Wb	Kesedian untuk menjadi informan
2	Wa'alaikumsalam	
3	Maaf bu sebelumnya mengganggu	
4	Oo ya ga papa	
5	O iya bu ni saya kan ada tugas, jadi	
6	berharap ibu bisa mau sering	
7	Iya kalau bisa ya mas	
8	Sebelumnya saya berterimakasih banyak	
9	sudah menerima saya untuk mewawancarai	
10	ibu	
11	Iya ga papa mas hee saya juga sering tu kalau	
12	ngobrol-ngobrol sama mahasiswa-mahasiswa	
13	daerah sini kok	
14	Sedang sibuk apa bu?	
15	Lagi nyantai kok mas, baru abis goreng	Belum pernah mendengar pendidikan seks
16	kerupuk	
17	Iya bu judul tugas saya ini tentang	
18	pendidikan seks oleh orang tua pada anak	
19	remaja seperti itu jadi mau nanya informasi	
20	mengenai pendidikan seks, kalau pendidikan	
21	seks sendiri ibu sudah pernah dengar atau	
22	pernah tau?	
23	Ga sih mas saya belum pernah dengar, ga	
24	pernah tau sih mas	

25	Atau pernah dengar pendidikan seks dari	
26	penyuluhan?	
27	Ga pernah mas, soale kalau disuruh ikut-ikut	Tidak suka ikut kegiatan-
28	seperti itu juga saya ga ikut, tu kalau di suruh	kegiatan lingkungan
29	melu, ayo bu melu di ajak sama tetangga	
30	kegiatan gitu-gitu saya ga pernah mau mas	
31	kayak PKK, yo paling arisan baru saya ikut. Iyo	
32	mas kalau kegiatan-kegiatan PKK gitu saya ga	
33	pernah melu ya saya kan kerja di rumah, PKK	
34	kayak gitukan hampir tiap minggu to buat repot	
35	mas hee	
36	Oo, kalau dilihat fenomena sekarang kan	
37	sudah banyak perilaku-perilaku	
38	menyimpang pada remaja bu	
39	Iya sudah pada lihat CD apa tu,CD porno gitu	
40	ya	
41	Ehem, jadi dari penelitian saya ada beberapa	
42	bentuk pendidikan seks yang bisa diterapkan	
43	oleh orang tua seperti pengajaran,	
44	penerangan tentang bagaimana	
45	menerangkan tata cara bagaimana anak	
46	bergaul dengan lingkungan yang baik	
47	kemudian tau batas-batasan yang boleh	
48	dilakukan dan tidak boleh, kemudian juga	
49	bagaimana tatacara pengajaran agama,	
50	larangan, diskusi dan simpati yang baik	
51	kepada anak, kalau dari beberapa bentuk itu	
52	bagaimana ibu mengajarkan ke Mbak NT	Metode penerangan dan
53	selama ini mengenai bergaul yang baik	pengajaran: dari orang
54	dengan lingkungan?	tua kepada anak
55	Ya anu aja mas, ya kalau yang baik yo	
56	dilakukan kalau yang buruk-buruk itu ga usah	
57	di ikuti, ya Mbak NT juga kan seringnya di	
58	rumah aja dan jarang keluar-keluar kalau dah di	Anak jarang keluar
59	rumah	rumah
60	Kalau dengan tetangga atau orang-orang di	
61	sekitar lingkungan itu bagaimana	
62	pengajarannya agar terhindar dari perilaku	
63	seks?	
64	Ya kalau sama tetangga-tetangga jarang	

65	kumpul-kumpul mas, soale kan teman-	
66	temannya juga pada kuliah semua kan, ya tapi	
67	kalau di sekolah saya ga tau heee, ibu ga tau hee	
68	yo paling mainnya ya sama teman-teman	
69	kampus aja mas yo sama si EL, UL, RF ya	
70	paling itu saja mas, kalau pengajaran tentang	Tidak ada pengajaran
71	itu-itu ga ada sih hehe	pendidikan seks
72	seperti apa hubungannya dengan teman-	
73	temannya bu?	
74	Ya baik-baik saja mas, sering main ke rumah	
75	juga bareng NT	Hubungan dengan teman-
76	Kalau dari ibu sendiri bagaimana	teman baik
77	memberikan batasan-batasan berteman ke	
78	anak?	
79	Ya berteman aja yang baik-baik kalau sama	
80	teman, walaupun orang lain ga suka sama kita,	
81	tapi kita lihatin kalau kita suka sama dia gitu,	
82	kalau batasan ga ada batasan berteman	
83	Kalau pendidikan agamanya sendiri yang	
84	diberikan agar tidak terpengaruh pada	
85	perilaku seks itu seperti apa bu?	
86	Pendidikan anak saya itu dari TK, SD, SMP,	
87	SMA Muhammadiyah terus mas, islam terus yo	
88	paling pendidikan agama Cuma di sekolah saja	Tidak ada pendidikan
89	dari saya ga pernah mas	agama orang tua
90	Kenapa bu?	
91	Saya kan Cuma tamat SD mas	
92	kalau pengajaran atau penerangan	Hanya tamat SD
93	perkembangan masa-masa remaja seperti	
94	menstruasi kemudian munculnya	
95	pertumbuhan alat-alat kelamin itu	
96	bagaimana ibu menerng kannya?	
97	Kalau seperti itu dia Cuma beli buku sendiri	
98	mas	Anak mencari informasi
99	Kalau pas Mbak NT masa-masa menstruasi	perkembangan biologis
100	pernah di jelasin atau diskusikan ga bu?	hanya dari buku
101	Ga pernah e mas Cuma kalau itu, anak saya beli	
102	buku sendiri, baca-baca gitu	
103	Kalau Mbak NT bergaul dengan lingkungan	
104	atau teman-temannya saran atau larangan	Metode Saran dan

105	yang ibu berikan seperti apa?	larangan: anak bergaul
106	Jangan pulang malam-malam, yo kalau	dengan teman-temannya
107	berteman tau batasan atau larangannya, kalau	
108	sama laki-laki jangan suka masuk kos atau main	
109	ke kamar jangan pakai pakaian yang sempit-	
110	sempit, tapi sih emang anak saya emang jarang	
111	kalau teman ama laki-laki mas mesti sama	
112	perempuan terus hehehe, yo ada temen cowok	
113	ya itu juga sering main ke sini ke rumah	
114	Kalau pacaran Mbaknya gimana bu?	
115	Ya ga papa mas kan sudah waktunya, dah besar	
116	juga	
117	Kalau diskusi-diskusi masalah	Metode percakapan dan
118	perkembangan seks ke anak itu bagaimana	diskusi
119	bu?	
120	Ga pernah mas hehe, ini semuanya murni mas	Tidak pernah berdiskusi
121	ga saya gawe-gawe lo mas hehehe	pendidikan seks
122	Kalau saran-saran dalam berteman supaya	Metode saran-saran
123	tidak salah bergaul itu gimana bu?	
124	Kalau saran-saran ga pernah sih mas soale dia	
125	selama ini kan juga saya lihat temannya baik-	
126	baik jadi ga ada saran-saran tu	
127	Kalau hubungan ibu dengan Mbak NT	
128	sendiri seperti apa?	
129	Ya baik-baik saja hee, tapi kalau dia kemana-	Hubungan dengan anak
130	mana ga balas SMS saya ya saya marahin mas	baik-baik
131	hehehe	
132	Berarti hubungannya baik-baik saja bu?	
133	Iya mas	
134	Ok bu terima kasih banyak ya bu	
135	Iya mas sama-sama, ya nanti kalau ada kurang-	
136	kurang lagi tanya-tanya aja mas	
137	Iya bu	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : SR

Usia : 48

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 1 Juni 2014

Waktu : 20: 35 WIB

Lokasi : Di rumah

Alamat : Tahunan UH 3/313 Yogyakarta

Koede : W-2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum Wr, Wb	Pekerjaan subjek sehari-hari membuat peyek
2	Wa'alaikum salam mas	
3	Sebelumnya terimakasih banyak atas	
4	kesempatannya bu dah bisa datang kesini	
5	lagi	
6	O iya nadak apa-apa	
7	Iya ni bu saya mau meneruskan wawancara	
8	saya yang kemaren ke ibu, tentang	
9	pendidikan seks yang diberikan oleh orang	
10	tua kepada anaknya?	
11	Oo iya	
12	Saya mau nanya seputar ibu dulu ni bu,	
13	kalau pekerjaan ibu sehari-hari apa bu?	
14	Saya kalau habis beres-beres rumah bersih-	
15	bersih ya bikin peyek ya itu kegiatan saya	
16	sehari-hari, itu dari nak saya TK sampai	
17	sekarang saya bikin peyek hee, ya bikinnya juga	
18	kalau badan ga cepek atau sehat ya bikin kalau	
19	ga sehat ya ga bikin, ya untuk sambilan aja mas	
20	dari pada kita nganggur untuk sehari-hari apa ya	
21	buat bantu-bantu bapak	
22	Biasanya jualnya kemana bu?	
23	Ya dirumah aja kalau ada yang pesan ya di	
24	rumah, satu bungkusnya dua ribu ya ada yang	

25	beli dua bungkus, sepuluh bungkus tapi	
26	bayarnya ya langsung cash aja, ya kalau ada	
27	yang belik langsung bayar jadi kita ga ngutang,	
28	ya dulu itu saya juga pernah jualan ke	
29	malioboro, kalau sekarang dah ga ini tenaganya	
30	ga kuat, ya dulu juga saya jualan kelontong juga	
31	Kalau lagi tidak kerja aktifitasnya apa aja	
32	bu?	
33	Saya yo paling arisan ada kegiatan ibu-ibu ya	
34	ikut mas, buat-buat roti dari program	
35	pemerintah sama ibu-ibu, buat batik yo macem-	
36	macem mas, kalau sabtu ibu senam poco-poco	
37	hee	
38	Kalau pendidikan terakhir ibu?	
39	Saya itu ga sekolah ya SD aja mas	Pendidikan subjek hanya
40	Sampai kelas berapa bu?	sampai SD
41	Ya sampai kelas enam, waduh itu sampai kelas	
42	enam aja sudah bagus kalau saya dulu, banyak	
43	yang ga sekolah juga cuma sampai SD	
44	Tidak meneruskan sekolah itu gara-gara apa	
45	bu?	
46	Di desa itu ga punya biaya mas kayae saudara	Subjek tidak melanjutkan
47	saya banyaknya ya SD semua mas, tapi ya	sekolah karena alasan
48	alhamdulillah kerjanya ya lumayan rata-rata	ekonomi
49	cuma SD aja mas kalau orang dulu itu	
50	Kalau usia ibu sekarang berapa bu?	
51	Lahirnya tahun enam lima berarti empat	Usia subjek
52	sembilan apa empat delapan	
53	Kalau anak ibu berapa?	
54	Ya cuma NT aja	
55	Oo...iya bu saya mau nanya-nanya	
56	pengalaman ibu dalam memberikan	
57	pendidikan seks ke mbak NT bu?	
58	Eem	
59	Bagaimana cara ibu mengajarkan mengenai	Metode penerangan
60	norma-norma dalam bergaul di lingkungan	dan pengajaran
61	masyarakat ke mbak NT?	
62	Nita itu waktu kecilnya jarang keluar-keluar	
63	juga mas ya kalau main cuma bikin gambar-	
64	gambar gitu aja di rumah paling keluar sebentar	

65	masuk lagi jarang dia keluar-keluar dari dulu	Peroses belajar mengajar anak kebanyakan di sekolah
66	paling mah temannya yang pada main ke sini,	
67	jarag tu main keluar sapai kemana gitu ya dari	
68	TK itu kan NT itu juga TK ABA ya dari dulu	
69	dah mateng kalau agamanya TK itu dah hampir	
70	selesai itu Al,Quran juga. Paling temen-	
71	temennya yang pada main ke sini kan dulu saya	
72	di gedung kuning mas	
73	Jadi kalau cara pengajaran ibu bergaul	
74	dengan teman-temannya agar terhindar dari	
75	perilaku seks seperti apa?	
76	Ya cuma kalau NT itu keluar kalau TPA, ya	
77	kalau TPA aja kalau mau keluar, ulang tahun	
78	temene itu baru keluar, paling keluar itu kalau	
79	sama bapak ibu e kalau main, kalau sama	
80	temene jarang malah sukanya di rumah, ya saya	
81	nya ga ngekang dianya ga mau keluar dah	
82	kebiasaan ya gambar-gambar aja dia di rumah	
83	Ada pengajaran khusus untuk bergaul	
84	dengan lingkungan?	
85	ga	
86	kalau cara ibu mengajarkan akidah, akhlak	
87	dan ibadah sebagai landasan sikap dan	
88	tingkahlaku anak agar terhindar dari	
89	perilaku seks bebas?	
90	Itu cumak di sekolah TK ya udah TPA rajin to	
91	jadi kita ga ngajari dia sendiri aja bapak juga ya	
92	ga ngajari malah ya gajarin bapakne pas TK	
93	bilang ke bapaknya pa wes subuh ya tangi,	
94	bapak ibue ga pernah ya dia sendiri aja	
95	Apakah ibu menerangkan mengenai	
96	menstruasi atau mimpi basah ke Mbak NT?	
97	Ga waktu SMA kelas tiga itu kayak saya juga	
98	tujuh belas tahun baru menstruasi, klau anak-	
99	anak sekarang SD kelas enam dah pada	
100	menstruasi e aneh yo pada	
101	Ada pengajaran khusus bu tentang	
102	menstruasi?	
103	Ya dari buku-buku itu mas, baca sendiri dia,	Proses belajar perkembangan biologis
104	kalau untuk membersihkan itu tujuh hari dia	

105	dah baca sendiri aja, untuk mandi bersihkan	anak dari buku
106	itukan tujuh hari keramas itukan dia baca	
107	sendiri aja bawa buku	
108	Kemudian cara ibu menerangkan	
109	perubahan-perubahan perilaku, sikap yang	
110	di alami mbak NT selama masa remaja ini?	
111	Aku iku ga pernah e mas ngajar-ngajar itu itu	
112	dia dah sendiri aja ga, jarang kalau nanya-	
113	nanyak itu e'mas dia baca sendiri aneh kalau	
114	NT hehe, itu juga kalau sinau ga pernah nanya-	
115	nanya juga kok mas dari SD sampai SMA itu	
116	jarang kalau nanya-naya, ya ga pernahnya, ya	
117	kalau dah capek gitu dah tidur-tidur dulu, tapi	
118	ga pernah nanya-nanya sama bapaknya ga	
119	pernah nanya-nanya juga, saya ga pernah mas,	
120	ga paham juga harus ngomong apa hehe	
121	Bagaimana tanggapan ibu ketika anak	
122	bergaul dengan orang-orang di	
123	lingkungannya terutama dengan lawan jenis	Metode larangan-
124	atau laki-laki?	larangan
125	Dia itu jarang, cuma biasa-biasa	
126	Kalau NT berteman dengan teman-teman	
127	cowok bagaimana tanggapan ibu?	
128	Ya paling ama teman kampus mas, ndak apa-	
129	apa	
130	Bagaimana cara ibu menjelaskan akhlak	
131	bergaul antara laki-laki dan perempuan agar	
132	tidak terjadi perilaku seks?	
133	Ya NT jarang cuma banyak berteman sama	
134	perempuan sama laki-laki jarang juga paling-	
135	paling temen laki-lakinya RF, itu juga kalau	
136	berteman sama banyak orang mas	
137	Ada larangan-larangan khusus dalam	
138	bergaul?	
139	Enggak ada mas	
140	Jika anak melakukan perilaku seks seperti	
141	masturbasi atau onani? Apa tindakan orang	
142	tua?	
143	Kalau saya itu ndak, saya kira anak saya sudah	
144	paham sendiri, yang jelas kan apabila	

145	melanggar hukum kan dia tau sendiri resikonya	
146	Jika orang tua tidak membolehkan mbak NT	
147	pacaran atau bergaul dengan lawan jenis?	
148	Bagaimana reaksi anak?	
149	Kalau saya itu boleh-boleh saja, kalau mau	
150	pacaran silahkan itu tadi norma agama jangan	
151	sampai di langgar, saya kira juga dia sangat	
152	paham	
153	Bagaimana sikap mbak NT ketika ibu	
154	mendiskusikan pendidikan seks?	
155	Kalau saya jarang sih ya mas, saya rasa anak	
156	saya itu sudah lebih tanggung jawab, kalau	
157	sekiranya kita berbicara soal itu dia juga	
158	menerima	
159	Apakah orang tua mendiskusikan norma-	
160	norma akidah, akhlak dan ibadah agar anak	
161	menunda perilaku seksnya?	Metode diskusi atau percakapan
162	Saya berpulang ke anak saya, anak saya itu	
163	sebenarnya dari TK sampai SD sudah paham	
164	banget, TKnya sampai SMA muhammadiyah	
165	jadi dah benar-benar mengasai, jadi saya ke	
166	anak sudah ga meragukan lagi	
167	Bagaimana cara ibu membicarakan	
168	perkembangan seks anak agar anak lebih	
169	mudah menerima apa yang dibicarakan	
170	oleh ibu?	
171	Saya kira anak saya sudah paham betul dengan	
172	agama, jadi NT tidak diragukan lagi	
173	Saran seperti apa yang diberikan orang tua	
174	agar anak dapat berperilaku baik dan tidak	
175	melakukan seks bebas dengan orang-orang	Metode saran-saran
176	di dekatnya?	
177	Kalau saya bilang ya bertemanlah sebanyak	
178	mungkin bersilaturahmi tetapi jangan sampai	
179	keluar dari koridor agama, hukum-hukum	
180	agama, contohnya kalau pacaran jangan sampai	
181	kamu melakukan sesuatu yang melanggar	
182	hukum norma keagamaan, ya kita sebagai orang	Saran subjek kepada anak
183	tua cuma menghimbau mengingatkan jadi	untuk menghindari
184	minimal anda seorang berpendidikan tau aturan-	perilaku seks

185	aturan yang baik itu seperti	
186	apa saran ibu kepada anak agar tetap	
187	menaati nilai dan moral akidah, dalam	
188	upaya mencegah terjadinya seks bebas?	
189	Saya nasehatin jangan sampai, minimal norma-	
190	norma keagamaan jangan kamu langgar, begitu	
191	juga hukum-hukumnya jangan sampai dilanggar	
192	Bagaimana perilaku anak setelah	
193	mendapatkan saran dari orang tua mengenai	
194	pendidikan seks?	
195	Biasa-biasa aja	
196	Bagaimana relasi orang tua dalam	
197	memberikan contoh-contoh atau modelling	
198	dalam kehidupan sehari-hari bersama	Metode modelling atau
199	keluarga agar terhindar dari perilaku seks?	contoh-contoh
200	Ya semacam adu argumentasi tentang hal-hal	
201	yang tidak boleh dilakukan, ya masalah	
202	lingkungan, agama saja tidak membolehkan	Subjek memberikan
203	seperti itu, tapi ya dengan cara senda gurau, ya	arahan cara bergaul yang
204	saya kira dia sudah tanggung jawab	baik kepada anak
205	Bagaimana orang tua menjelaskan contoh-	
206	contoh perilaku seks menyimpang dan	
207	resikonya, agar anak tidak melakukannya?	
208	Ya saya kira kalau sudah paham hukum agama	
209	saya pikir bisa menghindari lah, ya saya sebagai	
210	orang tua kalau sampai ciuman melakukan hal-	Contoh yang diberikan
211	hal lain jangan, tapi ya kalau sudah sampai	subjek mengenai perilaku
212	melakukan minta maaf sama yang di atas, tapi	seks
213	saya fikir ya kamu kan dah dewasa dan sudah	
214	bisa mengambil kesimpulan seperti itu	
215	Bagaimana sikap anak ketika mendapatkan	
216	pembelajaran mengenai modelling	
217	pendidikan seks dari orang tua?	
218	Kalau di bilangin tidak menjawab tapi masuk	
219	dalam hatinya, dan orang tua bisa menjelaskan	
220	dengan pasti	
221	Pembicaraan singkat seperti apa yang	
222	dilakukan anak dan ibu dalam membahas	
223	perilaku anak dan teman-teman di	Metode pembicaraan
224	lingkungannya?	singkat

225	Ya anak saya bilang pah alhamdulillah teman-	
226	teman NT baik dan saya bilang kalau bisa	
227	berteman itu sebanyak-banyaknya dan ikutilah	
228	organisasi entah itu tentang seks atau organisasi	
229	lingkungan	
230	Bagaimana cara ibu membicarakan	
231	perkembangan biologis seperti tumbuhnya	
232	bulu-bulu di sekitar tubuh, datangnya	
233	menstruasi, mimpi basah dan lain-lain, agar	
234	anak paham dengan kemunculan	
235	pertumbuhan itu?	
236	Itu kadang-kadang biasanya lebih ke ibu atau	
237	dia membaca-baca buku	
238	Bagaimana peroses perkembangan anak	Anak membeli buku
239	ketika orang tua intens membicarakan	untuk mengetahui
240	seputar pendidikan seks? Apakah ada	perkembangan biologis
241	perubahan? Seperti apa?	
242	Kalau perubahan dari awal sudah ada perubahan	
243	cuma kan ada perosesnya tapi kalau sama saya	
244	sebenarnya jarang, tapikan sekarang berbau	
245	teknologi sudah ada internet canggih jadi sudah	
246	tau jadi perilaku negatif atau positif dia sudah	
247	tau	
248	Ok ibu termakasih atas waktunya dan saya	
249	mohon maaf kalau ngerepotin ya bu	
250	Heheh, ya ndak papa mas saya juga minta maaf	
251	kalau jawabnya seperti itu hehe	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : NT (Anak/ Significant Others)

Usia : 20

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 12 April 2014

Waktu : 13.00

Lokasi : Rumah dr Supargiono (Kos teman)

Alamat : JL. Adisucipto Yogyakarta

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum Wr, Wb	
2	Wa'alaikumsalam	
3	Terimakasih buat Mbak NT yang sudah	
4	meluangkan waktunya untuk saya	
5	wawancarai, disini saya mau mewancarai	
6	mengenai pendidikan seks oleh orang tua	
7	kepada anak remaja, kalau boleh tau	
8	Mbak sebelumnya paham dengan	
9	pendidikan seks itu seperti apa?	
10	Ee,,lebih ke pemahaman tentang fungsi	
11	reproduksi dan fungsi seksual gitu, q cuma	
12	tau seperti itu heee	
13	Kalau dari orang tua bagaimana	
14	memberikan pembelajaran atau	
15	pemahaman tentang pendidikan seks	
16	kepada Mbak?	
17	Kayaknya ga terlalu memperhatikan,	Orang tua tidak terlalu memperhatikan pendidikan seks anak, karena pendidikan orang tua yang tidak tinggi
18	mungkin karena pendidikannya yang ga	
19	tinggi hanya sampai SD kalau ibu, kalau	
20	bapak SMA, jadi biasa aja, ga diberi	
21	pemahaman tentang pendidikan seks	
22	Sebenarnya dari penelitian saya terdapat	
23	banyak cara atau bentuk pendidikan seks	
24	dari orang tua kepada anaknya seperti	
25	penerangan, pengajaran tentang	

26	pendidikan seks kemudian larangan,	
27	diskusi, saran, contoh-contoh dan	
28	pembicaraan singkat, kalau dari	
29	pengajaran orang tua tentang cara bergaul	
30	dengan lingkungan seperti apa?	
31	Kalau aku sih misal kalau pacaran, dibebasin	Orang tua membebaskan
32	sih sama orang tua maksudnya ga terlalu di	berteman dengan siapa saja
33	kekang sama cowok, tapi orang tua bilang	
34	berteman boleh tapi tau ada batasannya, misal	
35	kalau mau kemana-kemana harus orang tua	
36	tau dan izin atau bilang ke orang tua jadi	
37	kalau pulang malam-malam banget itu ga	
38	apa-apa asalkan orang tua ku tau teman yang	
39	jalan ama ku tau siapa-siapa saja	
40	Orang tua tidak memberi batasan	
41	berteman?	
42	Ga, sama siapa saja boleh berteman	
43	Kalu secara agama misalkan akhlak dalam	
44	berteman itu bagaimana orang tua	
45	mengajarkannya?	
46	Ee,, orang tua ku ga terlalu agamis sih, ga ada	Tidak ada pemberian
47	pendidikan agama yang gimana sih	pengajaran agama dari
48	Kalau pengajaran mengenai	orang tua
49	perkembangan biologis sendiri seperti	
50	menstruasi bagaimana orang tua	
51	menjelaskan?	Tidak ada pengajaran atau
52	Kalau ibu ku sih ya ga terlalu perhatiin	penerangan mengenai
53	masalah itu	perkembangan biologis
54	Kemudian, orang tua pernah	
55	mendiskusikan mengenai pendidikan seks	
56	ga? Bagaimana?	
57	Kalau orang tua ku ga pernah mendiskusikan	Orang tua tidak pernah
58	masalah pendidikan seks sih, yo paling	mendiskusikan masalah
59	ngomong kalau ada di lingkunganku yang	seks
60	hamil diluar nikah yo paling ngomong jangan	
61	sampai seperti itu, gitu	
62	Kalau orang tua bagaimana memberikan	
63	saran-saran ke Mbak agar terhindar dari	
64	perilaku seks?	
65	Saran dari orang tua, paling kalau ada orang-	Saran pergaulan dari orang

66	orang dilingkunganku yang <i>background</i> dah	tua
67	sering bermasalah jangan sampai main sama	
68	dia, ya hati-hati, kemudian juga seperti	
69	temanku yang seksi-seksi kan dan dia hamil	
70	di luar nikah ya orang tua ngasi saran itu lo	
71	jangan pakai pakaian yang seksi-seksi, itu kan	
72	bisa ngundang hawanafsu laki-laki hehe ya	
73	seperti itu lah, ooo ada lagi ibu ku sering	
74	bilang kalau main ke tempat cowok jangan	
75	sampai masuk ke dalam kosnya, takut jadi	
76	fitnah	
77	Masa-masa remaja kan sering pingin	
78	coba-coba seperti masturbasi, perilaku	
79	seks, itu bagaimana orang tua menjelaskan	
80	atau memberi larangan-larangan?	
81	Ee,, ga pernah sih, ya paling kalau ada orang	Orang tua tidak memberi penjelasan mengenai larangan-larangan
82	lain yang hamil di luar nikah dibilangin	
83	jangan seperti itu	
84	Respon Mbak setelah orang tua	
85	menjelaskan atau melarang jangan	
86	melakukan perilaku seks seperti apa?	
87	Ya malah nambah ilmu aja oo berarti kalau	
88	kayak gini ga boleh ini ga boleh seneng lah	
89	nambah ilmu, dari pada tabu kan ntar malah	
90	nyoba-nyoba	
91	Kalau relasi Mbak dengan orang tua	
92	seperti apa?	
93	Baik-baik aja sih, tapi kalau ke bapak itu	
94	kebanyakan diam karena ga banyak ngomong	
95	paling kalau ngobrol itu yang penting-penting	
96	aja hee.	
97	Kalau dengan lingkungan seperti apa?	
98	Baik juga ya saling menyapa ya baik, eee tapi	
99	ada tetangga ku yang pernah di penjarakan	
100	karena kasus pencurian, tapi sekarang sudah	
101	keluar, itu kalau pinjam korek atau apa gitu	
102	orang tua ku pasti marah kalau aku ga papa	
103	sih	
104	Model Pendidikan agama atau contoh-	
105	contoh yang diberikan seperti perilaku	

106	akhlak bagaimana orang tua	
107	mengajarkannya?	
108	Ya paling Cuma di suruh solat gitu aja, paling	
109	gitu aja sih	
110	Bagaimana orang tua memberikan	
111	larangan-larangan perilaku seks di luar	
112	nikah?	
113	Ga ada, ya paling jangan main ke kos cowok	
114	Ok Mbak mungkin cukup sampai di sini dulu	
115	nanti kalau ada tambahan saya boleh nanya-	
116	nanya lagi kan?	
117	Hehe iya boleh mas	
118	Terimakasih ya mbak	
119	Ya sama-sama	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : MW

Usia : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 April 2014

Waktu : 11.30 WIB

Lokasi : Gelendongan, Tambak Bayan Sleman

Alamat : Jl. Adisucipto. Yogyakarta

Kode : W1

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamua'alaikum Wr,Wb	
2	Wa'alaikumsalam	
3	Terimakasih Ibu buat kesempatan waktunya	
4	sudah mau menyempatkan untuk saya	
5	wawancarai saya ucapkan terima kasih y bu,	
6	disini saya mau mewawancara Ibu tentang	
7	penelitian saya yaitu pendidikan seks yang	
8	diberikan oleh orang tua kepada remaja	
9	akhir, baik itu cara pengajarannya maupun	
10	pengalaman dalam memberikan pendidikan	
11	seks. Sebelumnya ibu pernah mendengar	
12	bagaimana pendidikan seks dari orang tua	
13	kepada anaknya?	
14	Pernah	Pernah mendengar
15	Apa itu pendidikan seks bu?	pendidikan seks
16	Gimana ya e pendidikan seks itu ya bukan di	
17	anggap tabu lagi ya, mungkin anak kecil aja	Subjek mengatakan
18	sudah pada tau semua ya to, itu mungkin kalau	pendidikan seks bukan
19	orang awam orang dulu kalau yang namanya	suatu hal yang tabu untuk
20	seks itu agak gimana gitu ya, ya memang untuk	di sampaikan ke anak
21	anak-anak emang sudah wajib di beri tau, tapi	
22	di pelajaran biologi itu juga ada to, kalau seks	
23	itu setau orang-orang awam itu yo hubungan	
24	antara laki-laki atau hubungan lawan jenis yo	

25	mungkin yo termasuk hubungan intim terus dari	
26	penglihatan itu juga bisa ya to	
27	Bagaimana cara pendidikan atau pengajaran	Metode penerangan dan
28	agama yang ibu berikan kepada anak agar	pengajaran
29	terhindar dari perilaku seks bebas?	
30	Kalau saya sama anak saya itu ya karena sudah	
31	mau dewasa sudah saya kasi kepercayaan kalau	
32	orang sudah dikasi kepercayaan ya berarti orang	
33	itu dah tanggung jawab ya to kamu tau	
34	akibatnya berbuat seks seharusnya kamu	Subjek menerangkan ke
35	hindari saya gitu, di tuntunan agama juga dosa	anak bahwa melakukan
36	besar ya to itu saya ngomong kayak gitu, jangan	perilaku seks akan
37	sampai terjerumus, itu kalau belum ada ikatan	mendapatkan dosa besar
38	melakukan hal-hal itu pasti dosa besar	dan harus bertanggung
39	Kendala apa saja yang Ibu rasakan dalam	jawab dengan diri sendiri
40	memberikan pendidikan agama agar anak	
41	tidak terjerumus pada perilaku seks bebas?	
42	Soalnya gimana yo pengetahuan ibu dulu sama	
43	anak sekarangkan lain sekali yo soalnya kalau	
44	anak dikasi tau ini malah bilang ibu kok	
45	ketinggalan jaman jadi agak susah, karena kan	Anak mengatakan
46	orang jaman dulu sama orang sekarang kan jauh	ketinggalan jaman ke
47	berbeda ya, jadi kalau ke anak saya itu saya	subjek
48	bilangin boleh pacaran tapi ada batasan dan	
49	jangan neko-neko dulu itu bukan muhrimnya	
50	saya bilang gitu	
51	Kalau pengajaran mengenai perkembangan	Metode penerangan dan
52	fisik mulai sejak kapan ibu memberikan	pengajaran
53	pengajaran atau pemahaman itu kepada	
54	anak?	
55	Sejak dia mentruasi pertama dulu, itu saya kasi	
56	tau FT kamu berarti mulai dah mau dewasa jadi	
57	harus hati-hati sekali itu kan riskan sekali ya	Subjek menerangkan
58	yang namanya sudah balih itu kan berarti	menstruasi saat anak
59	gimana ya pantangannya itu banyak sekali lah,	pertama kali mengalami
60	kalau dulu sih sebelum menstruasi belum	
61	banyak sekali sih ya, jadi kamu itu sudah harus	
62	mengerti mana yang baik dan mana yang tidak,	
63	yang perlu dilakukan mana dan mana yang	
64	tidak saya kayak gitu	

65	Informasi pendidikan seks sebelumnya ibu	
66	dapatkan dari mana aja bu?	
67	Dari sekolah dapat, terus dari kumpulan ibu-ibu	Subjek mendapatkan
68	juga dapat terutama masalah pendidikan seks	pengetahuan pendidikan
69	masalah KB	seks sejak sekolah dan
70	Pandangan ibu sekarang mengenai	dari perkumpulan ibu-ibu
71	pendidikan seks itu seperti apa setelah	
72	pernah mempelajari?	
73	Ya bukan suatu hal yang tabu dan jorok lagi,	Bukan hal yang tabu dan
74	apalagi kemajuan jaman, teknologi itu lewat HP	jorok
75	lewat kaset dah mudah to sekarang jadi	
76	pendidikan seks ya penting sekali diberikan	
77	Bagaimana cara ibu menyampaikan atau	Metode percakapan dan
78	mendiskusikan masalah seks kepada anak?	diskusi
79	Ya ngomong gini-gini lah, kadang yo sekilas	
80	seumpama anak saya mau kemana yo ati-ati dah	Mendiskusikan sewaktu
81	gede lo yo harus bisa menjaga diri, kadang pas	nyantai atau lagi nonton
82	nonton TV lagi nyantai bersma keluarga,	TV
83	kadang ya seponan	
84	Dalam melindungi anak dari perilaku seks	
85	baik pada lingkungan maupun teman-	
86	temannya sendiri seperti apa saran yang ibu	
87	berikan?	
88	Kalau saya ya begini saya lihat dari jauh kalau	
89	kira-kira anak itu dah mendekati kelakuan yang	
90	ga benar ga baik ya saya tarik kalau dia sudah	Subjek menarik anak dari
91	mendekati perilaku yang tidak baik ya saya	perilaku yang tidak baik
92	tarik mas dan saya jelaskan kepadanya hal ini	
93	tidak boleh dilakukan dan ini boleh	
94	Kalau dalam memberikan contoh-contoh	Metode modelling atau
95	pendidikan seks seperti apa bu?	contoh-contoh
96	Ini mas anak-anak kos dekat-dekat sini kan	
97	sudah banyak sekali yang hamil duluan to, itu	
98	yang saya buat contoh ke anak saya itu lah	Subjek memberi contoh
99	akibat pergaulan bebas iya kan, orang tuanya	dari pengalaman-
100	tidak tau setau orang tuanya dia disini kuliah ga	pengalaman anak kos
101	taunya kumpul kebo, makanya anak saya itu	yang hamil di luar nikah
102	sudah saya bilangin itu akibat seks bebas,	di sekitar lingkungan
103	makanya kamu harus hati-hati ibu sudah ngasi	rumah
104	kepercayaan ke kamu, kamu harus sudah bisa	

105	tanggung jawab lah itu, soalnya kan di daerah	
106	sini kan banyak sekali mas mahasiswa yang	
107	hamil di luar nikah, saya kan di sini juga	
108	pengurus ibu-ibu PKK mas, ya ikut terjun ke	
109	kos-kos di tanyain KTP pada ga ada, itu saya	
110	bilang ke anak kamu dah lihat sendiri seperti itu	
111	keadaannya jadi jangan sampai lah bikin malu	
112	orang tua	
113	Dari pergaulan anak sendiri ada larangan	Metode larangan-larangan
114	tertentu atau ada kebebasan, bagaimana bu?	
115	Saya tidak membatasi ya dan tidak memberi	Subjek tidak membetasi
116	kebebasan sekali jadi harus sudah bisa	anak dalam berteman
117	memegang kepercayaan orang tua dan	dengan siapa pun dan
118	bertanggung jawab atas apa yang dia perbuat	tidak kebebasan sekali
119	dan paham mana yang baik dan mana yang	
120	buruk	
121	Bagaimana ibu memberikan norma atau	Metode penerangan dan
122	akhlak dalam beragama ke anak?	pengajaran agama
123	Ya harus jaga kesopanan dimana pun berada,	
124	saling menghormati sesama itu perlu	Anak diajari menjaga
125	Bagaimana dia harus pakai pakaian yang sopan,	kesopanan saling
	cara bergaul yang baik, yo cara memilih teman	menghormati, berteman
	lah yang sesuai	baik dengan siapa pun

VERBATIM WAWANCARA

Nama : MW

Usia : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 8 Juni 2014

Waktu : 13.30 WIB

Lokasi : Gelendongan, Tambak bayan Sleman

Alamat : Jl. Adisucipto. Yogyakarta

Kode : W-2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum Wr, Wb	
2	Wa'alaikum salam Wr, Wb	
3	Lagi sibuk apa bu?	
4	Ga sibuk apa-apa, ini sedang nonton TV mas	
5	Saya mau meneruskan wawancara yang	
6	kemaren, mengenai pendidikan seks ke ibu,	
7	bersedia untuk waktunya bu?	
8	Iya mas bersedia	
9	Terimakasih ya bu	
10	Ya sama-sama	
11	Mau tanya profil ibu ni, kalau kegiatan atau	
12	pekerjaan ibu sehari-hari apa ya bu?	
13	Cuma ibu rumah tangga, hehe yo masak, nyuci	Selain ibu rumah tangga subjek sebagai pedangang
14	bersih-bersih, jualan baju kecil-kecilan, dikit-	
15	dikit e buat di rumah aja juga	
16	Kalau jualan biasanya dari jam berapa	
17	sampai jam berapa bu?	
18	Jualan cuma seminggu sekali, hari sabtu,	
19	jamnya ga nentu	
20	kalau lagi ga kerja aktifitasnya apa aja bu?	
21	Ya dirumah aja hee, ya bersih-bersih ya	Aktifitas ngumpul-ngumpul dengan ibu-ibu PKK
22	ngurusin anak gitu-gitu lah, ada organisasi juga	
23	tapi ya ga tiap hari yo sebulan sekali sama ibu-	
24	ibu PKK	

25	pendidikan terakhir ibu apa bu?	Pendidikan SMA
26	Dulu itu sampai SMA	
27	Kalau usia ibu berapa bu?	
28	Kalau usia ku 46	Subjek memiliki tiga orang anak
29	Kalau Anak ibu berapa?	
30	Ada tiga, ada FT, AG, AB yang pertama cewek	
31	sama adeknya dua cowok	Metode penerangan dan pengajaran
32	iya ni bu saya mau nanya-nanya pengalaman ibu dalam memberikan pendidikan seks ke FT bu?	
33		
34	FT bu?	Subjek mengajarkan tentang perialku sopan dan ramah
35	Iya	
36	Bagaimana cara ibu mengajarkan mengenai norma-norma dalam bergaul di lingkungan masyarakat ke mbak FT?	
37		Subjek mengajarkan solat lima waktu agar terhindar dari perilaku tidak baik
38	ya intinya itu kesopanan harus benar-benar di jaga, ramah tamah juga, yang paling inti ya dua itu, yang penting sama tetangga itu harus yang baik	
39	akidah, akhlak dan ibadah sebagai landasan sikap dan tingkahlaku anak agar terhindar dari perilaku seks bebas?	
40	Yang jelas itu solat lima waktu itu penting sekali, itu sebagai pengangan ya seumpama kita mau berbuat yang ga baik karena dia sudah bisa solat dah tau artinya solat kemungkinan dia bisa mengendalikan sendiri yang penting solat lima waktu itu dah sebagai pedoman kalau saya, kalau mau berbuat apa-apa takut sama tuhan to, paham kesopanan bisa menghindari mana yang jelek, mana yang ga pantas pokoknya itu aja, kalau yang baik ya dilanjutkan yang jelek ga usah	Cara pengajaran biologis subjek kepada anak
41	Apakah ibu menerangkan mengenai menstruasi atau mimpi basah kepada anak?	
42	Iya kalau menstruasi itu jelas itu soalnya kalau anak perempuan kalau dah menstruasi kan rawan sekali ya terhadap kayak seks-seks itu kan rawan sekali makanya harus bisa menjaga diri atau bisa melindungi dirinya sendiri	
43	Bagaimana cara ibu menerangkan	

65	perubahan-perubahan perilaku yang di	
66	alami mbak NT selama masa remaja ini?	
67	Ya kalau masa anak-anak yo masih belum	Penerangan subjek
68	rentan sekali ya kalau sudah remaja berartikan	terhadap perubahan
69	dia dah harus tau mana yang harus dilakukan	perilaku masa kecil dan
70	dan mana yang ga pokoknya ya saya suruh hati-	masa remaja
71	hati aja dah di lingkungan maupun di luar tak	
72	suruh hati-hati, harus bisa jaga diri,	
73	Bagaimana tanggapan ibu ketika anak	Metode larangan-
74	bergaul dengan orang-orang di	larangan
75	lingkungannya terutama dengan lawan	
76	jenis?	
77	Kalau saya sih nadak apa-apa ya yang penting	Subjek tidak terlalu
78	tau batesnya lah, boleh ya tapi tidak terlalu	membetasi anak dalam
79	bebas	bergaul tapi harus tau
80	Bagaimana cara ibu menjelaskan akhlak	batasan-batasannya
81	bergaul antara laki-laki dan perempuan agar	
82	tidak terjadi perilaku seks?	
83	Itu tadi pertama ya kita tau dosa tiap kali	Cara subjek menjelaskan
84	perbuatan yang ga bener ga baik itu kan ya,	bagaimana mencari
85	mungkin anak segitu kan pasti sudah tau dah	teman yang baik kepada
86	dosa apalagi perbuatan terlarang, kalau seperti	anak
87	itu tidak usah dilakukan, tapi kalau sekedar	
88	bergaul berteman ya masih ga apa-apa tapi	
89	jangan sampai melakukan sejauh itu, sampai	
90	berlebihan	
91	Jika anak ibu melakukan perilaku seks	
92	seperti masturbasi, berhubungan seksual	
93	atau onani? Apa tindakan ibu?	
94	Jelas marah sekali “bener” ya saya marahi bener	
95	benr, ya saya kerasi itu, pokoknya saya larang	
96	lah	
97	Apakah ibu membolehkan mbak FT pacaran	
98	atau bergaul dengan lawan jenis?	Subjek tidak melarang
99	Ya boleh aja tapi yang penting tau batesnya lah	anak pacara atau mencari
100	Apa sebelumnya ibu pernah melarang mbak	pasangan
101	FT pacaran atau seperti apa?	
102	Saya melarang cuma saya kasih arahan mana	Anak subjek menuruti
103	yang boleh dilakukan dan mana yang tidak	nasehat orang tua
104	boleh dilakukan, mana yang pantas mana yang	

105	tidak FT juga dah tau sendiri hee, dah tak kasi	Metode diskusi atau percakapan
106	kepercayaan kok dia itu	
107	Bagaimana sikap mbak FT ketika ibu	
108	mendiskusikan pendidikan seks?	
109	Kalau FT sih orangnya yo, gimana yo dah tau	
110	sih kalau itu perbuatan dosa perbuatan yang	
111	malu-maluin keluarga membawa nama jelek to	
112	itu bawa buruk nama keluarga to, ya ditanya	
113	diam ndak pernah menolak kalau di kasi tau ya	
114	diam aja	
115	Apakah ibu mendiskusikan norma-norma	
116	akidah, akhlak dan ibadah agar anak	
117	menunda perilaku seksnya?	
118	Ya jelas itu, yo kalau dari akhlaknya itu yo	
119	pokoknya tak suruhlah yang baik-baik ndak	
120	usah bertindak yang macem-macem tau	
121	batasannya lah, kalau ibadah sih tiap hari tak	
122	kejar kejar terus pokoknya yo tak suruh solat	
123	tiap hari, kalau ibadah sih solat sekiranya	
124	bolong-bolong ya tak marahi benar-benar tak	
125	marahi, saya ngomong kalau dah besar itu dosa	
126	ga bisa saya tanggung, tapi kalau kamu belum	
127	itu masih nanggung, tapi kalau sekarang sudah	
128	tanggunganmu sendiri saya bilang kayak gitu,	
129	ya sama anak-anak saya yang kecil juga, tapi	
130	kalu yang nomor tiga kan belum, selain itu ya	
131	ibadah puasa, sodakoh tak oyak-oyak itu hehe	
132	Bagaimana cara ibu membicarakan	
133	perkembangan seks anak agar anak lebih	
134	mudah menerima apa yang dibicarakan	
135	ibu?	
136	Saya bilang gini nduk harus hati-hati, ibu itu ga	
137	melarang FT pacaran cuman harus tau	
138	batasannya kalau berbuat seperti ini itu dosa, ya	
139	dalam menyampaikannya pun dengan tidak	
140	marah, saya ga marah, saya sudah mengasi	
141	kepercayaan ke FT kalau orang sudah di kasi	
142	kepercayaan mungkin kan dia tanggung jawab,	
143	saya ga pernah marah “gini-gini” sa cuma	
144	pelan-pelan aja, saya panggil FT pasti dia dah	

145	tau sendiri	
146	Saran seperti apa yang diberikan orang tua	Metode saran-saran
147	agar anak dapat berperilaku baik dan tidak	
148	melakukan seks bebas dengan orang-orang	
149	di dekatnya?	
150	Tak suruh menjaga nama baik keluarga jangan	Saran subjek kepada
151	sampai memalukan	anaknya agar terhindar
152	apa saran ibu kepada anak agar tetap	dari perilaku seks
153	menaati nilai dan moral akidah, dalam	
154	upaya mencegah terjadinya seks bebas?	
155	Ya itu ga pernah berhenti saya ngomong solat	Saran subjek kepada anak
156	lima waktu itu tiap hari saya ingatkan, solat	untuk mena'ati agama,
157	lima waktukan sebagai pegangan, pedoman	solat agar terhindar dari
158	orang yang mau melakukan ga baik kan kalau	perbuatan zina
159	dia solatkan dia sudah tau, ibarate kita tiap hari	
160	solat melakukan satu kali perbuatan salah	
161	umpama zina kan empat puluh hari solat kita ga	
162	di terima ya gitu	
163	Bagaimana ibu dalam memberikan saran	
164	agar anak tidak melakukan perilaku seks	
165	bebas seperti masturbasi, onani dan	
166	bersenggama?	
167	Ya saya katakan tiap kali melakukan perbuatan	Saran subjek kepada anak
168	seperti itu pasti ada resikonya, efeknya,	agar terhindar dari
169	pokoknya tak suruh hati-hati nduk yang jelas	perilaku seks
170	harus hati-hati	
171	Bagaimana perilaku anak setelah	
172	mendapatkan saran dari orang tua mengenai	
173	pendidikan seks?	
174	Setau saya selama ini ya nurut-nurut aja, ga	Anak patuh terhadap
175	pernah membantah	saran subjek
176	Bagaimana relasi ibu dalam memberikan	Metode modelling atau
177	contoh-contoh atau modelling dalam	contoh-contoh
178	kehidupan sehari-hari bersama keluarga	
179	agar terhindar dari perilaku seks?	
180	Ya menyampaikannya dengan cara lembut biar	
181	anak bisa lebih menerima, itu selalu saya	
182	ingatkan kalau pergi terlalu lama itu juga ada	
183	batasannya, terus yo kalau di depan umum itu	
184	jangan terlalu menyolok sekali atau berlebihan,	

185	tapi kalau pakaian biasanya emang lebih paham	
186	anaknya hehe, kalau keluar rumah yo anaknya	
187	lebih baik pakainnya ketimbang ibunya heheh	
188	Bagaimana cara ibu memberikan contoh-	
189	contoh agama yang baik kepada anak dalam	
190	upaya pencegahan perilaku seks bebas? Dan	
191	Bagaimana orang tua menjelaskan contoh-	
192	contoh perilaku seks menyimpang dan	
193	resikonya, agar anak tidak melakukannya?	
194	Saya kasi contoh kan ada tetangga di sini yang	Contoh agama dan
195	hamil di luar nikah karena seks bebas, itu saya	perilaku seks
196	kasi contoh itu karena dia ga pernah solat, sama	menyimpang yang di
197	orang tuanya juga ga pernah di tuntun, itu tak	jelaskan oleh orang tua
198	kasi sebagai contoh itu, FT itu bisa di contoh	kepada anak
199	dia solat ga mau orang tuanya juga ga pernah	
200	ngasi tuntunan agama itu dah bisa kamu ambil	
201	hikmahnya bisa jadi pelajaran jadinya seperti itu	
202	sampai sekarang ga bisa nikah itu saya buat	
203	contoh ke anak saya, ya jangan sampai	
204	melakukan seks bebas itu	
205	Bagaimana sikap anak ketika mendapatkan	
206	pembelajaran mengenai modelling	
207	pendidikan seks dari ibu?	
208	Sanagt mengerti dan menerima	
209	Pembicaraan singkat seperti apa yang	Metode pembicaraan
210	dilakukan anak dan ibu dalam membahas	singkat
211	perilaku anak dan teman-teman di	
212	lingkungannya?	
213	Biasanya saya pasti nanya kalau abis main sama	Subjek menyakan
214	teman-temanya, ada acara apa FT saya bilang	aktifitas anak bersama
215	gitu, terus kemana itu juga mesti saya tanyakan,	teman-temannya
216	nanti pulang jam berapa itu juga saya tanyakan,	
217	yo saya pesannya cuma kamu harus sudah bisa	
218	menjaga diri dan hati-hati	
219	Seperti apa ibu membicarakan atau	
220	membahas agama dan akidah agar anak	
221	terhindar dari perilaku seks?	
222	Ya kalau anak saya nyantai itu tak nasehati,	
223	saya bilangin harus bisa menjaga diri, menjaga	
224	kebaikan nama baik keluarga, itu jangan sampai	

225	terjadi yang ga-ga itu yang saya pesen sama FT	
226	Bagaimana cara ibu membicarakan	
227	perkembangan biologis seperti tumbuhnya	
228	bulu-bulu di sekitar tubuh, datangnya	
229	menstruasi, mimpi basah dan lain-lain, agar	
230	anak paham dengan kemunculan	
231	pertumbuhan itu?	
232	Ya itu dah kayak balikh itu yo pokoe udah tak	Cara subjek
233	suruh menjaga diri dan saya bilang setiap	menyampaikan
234	perbuatan harus bisa bertanggung jawab,	perkembangan anak
235	apalagi sudah menstruasi kamu harus bisa	
236	menjaga diri soalnya sudah rentan sekali to di	
237	lingkungan juga rentan sekali, dengan cara	
238	berpakaian cara ngomong kan harus benar-	
239	benar di jaga, kamu dah balikh to dah gede	
240	kayak gitu, ya intinya menyampaikan dengan	
241	cara yang baik lah biar dia ga menolak	
242	Bagaimana peroses perkembangan anak	
243	ketika ibu sering membicarakan seputar	
244	pendidikan seks? Apakah ada perubahan?	
245	Seperti apa?	
246	Dulu yang dia ga tau, yang seharusnya ga	Sikap anak setelah
247	dilakukan, sekarang ini dia tau, mana yang	mendapatkan pendidikan
248	harus dilakukan dan mana yang tidak, kan	dari subjek
249	sekarang sudah lebih ngerti, paham	
250	Ok ibu terimakasih atas waktunya dan saya	
251	mohon maaf kalau sudah ngerepotin ya bu	
252	Iya mas ndak papa hehe, mudah-mudahan cepat	
253	lulus	
254	amin	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : FT (Anak/ Significant others)

Usia : 21

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 24 April 2014

Waktu : 14.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Alamat : Jl. Adisucipto. Yogyakarta

Kode : W-1

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamua'alaikum Wr,Wb	
2	Wa'alaikumsalam	
3	Sebelumnya terimakasih buat Mbak FT	
4	sudah memberikan kesempatan menerima	
5	sayadalam melakukan wawancara,	
6	terimakasih ya mbak	
7	Ya sama-sama mas aji	
8	Di sini saya mau melakukan wawancara	
9	tugas saya yang berjudul pendidikan seks	
10	oleh orang tua pada anak remaja,	
11	sebelumnya mbak pernah dengar mengenai	
12	pendidikan seks atau belajar tentang	
13	pendidikan seks?	
14	Kalau dengar cukup sering, tapi kalau belajar	
15	kurang terlalu mendalam	
16	Kalau belajarnya seperti apa?	
17	Kalau menurut aku ya hampir sama dengan	Pendidikan seks menurut anak subjek organ tubuh yang tidak boleh di sentuh, dipengang oleh orang lain dan harus di jaga
18	pendidikan secara umum sih sebenarnya,	
19	seperti organ tubuh yang tidak boleh di sentuh	
20	dan dipegang oleh orang lain, kemudian hal-hal	
21	yang harus kita jaga, tapi bukan hal seksnya	
22	tapi lebih ke arah etika yang harus kita jaga	
23	Selama masa remaja orang tua mbak	
24	seberapa sering memberikan pendidikan	

25	seks untuk menjaga mbak dari pencegahan	
26	perilaku seks bebas?	
27	Kalau pernah atau tidaknya itu pernah tetapi	Orang tua jarang dalam
28	tidak terlalu sering, e kalau keluarga ku juga	memberikan pendidikan
29	pernah bilang ketika haid awal-awal itu juga	seks
30	bilang kalau dah haid itu berarti dah gede	
31	jangan aneh-aneh kalau sama cowok gitu	
32	Selain itu?	
33	Dalam pergaulan juga jangan sembarangan	
34	dekat-dekat sama cowok	
35	Kalau pembicaran mengenai nasehat-	
36	nasehat dari orang tua dalam pencegahan	
37	perilaku seks itu bagaimana?	
38	Kalau dari keluarga sih bilang jaga diri apalagi	Nasehat dari keluarga
39	kan saya perempuan pandai-pandai jaga diri	pandai-pandai menjaga
40	Kalau cara orang tua memberikan	diri
41	pendidikan seks seperti apa?	
42	Ya biasanya ngobrol santai, ga terlalu serius-	Orang tua memberikan
43	serius banget lah, ya paling pas nonton TV atau	pendidikan seks dengan
44	lagi duduk-duduk santai, yo itu pun ngobrol-	mengobrol pas lagi
45	ngobrolnya ga langsung ke arah pendidikan	nonton, duduk-duduk
46	seks tapi kayak contoh-contoh aja misalkan ada	santai
47	tetangga yang hamil itu di omongin jangan	
48	kayak gitu, ya paling gitu-gitu ngobrol santai	
49	lah	
50	Selain itu contoh-contoh pendidikan seks	
51	yang diberikan oleh orang tua seperti apa?	
52	Ya itu kayak di tempatku sendiri juga ada yang	Orang tua mencontohkan
53	hamil diluar nikah gitu kan jadi seringnya sih di	permasalahn seks dengan
54	kasi contoh, itu lo masih SMA sudah hamil	melihat orang
55	makanya kalau pacaran di jaga perilakunya,	dilingkungannya yang
56	soalnya kan perempuan ya paling sekedar itu	sudah hamil di luar nikah
57	lah	
58	Pembahasan agama dalam pencegahan	
59	perilaku seks itu bagaimana orang tua	
60	menyampaikannya?	
61	Kalau itu emang kurang, kebanyakan secara	Dalam pendidikan agama
62	umum sih ya, paling ngomong kalau ngelakuin	orang tua kurang paham
63	itu dosa sudah paling gitu, kalau dalil atau	dalam pemberian
64	hadis itu juga ga ada sih	pendidikan seks

65	Dalam perkembangan biologis orang tua	
66	memberikan pengajaran seperti apa?	
67	Orang tua ngomong kalau dah mentruasi itu	Orang tua mengatakan
68	benar-benar harus di jaga jangan sembarangan	ketika sudah mentruasi
69	bergaul dengan cowok, ya intinya harus jaga	harus menjaga diri dan
70	pergaulan sama cowok, karenakan emang	waspada dari pergaulan
71	benar-benar harus waspada jadi harus hati-hati	jangan terlalu dekat-dekat
72	Kalau dalam pergaulan ada batasan atau	dengan peria
73	orang tua membatasi?	
74	Ya membatasi tapi tidak terlamu membatasi ini	Orang tua tidak terlalu
75	itu kan, jadi harus paham sendiri deh, apalagi	membatasi dalam
76	harus tau batasan pulang malam, kan temanku	berteman, tetapi harus
77	banyak yang cewek pada merokok itu dibilang	paham sendiri aturan-
78	jangan sampai kayak gitu ikut-ikutan	aturan dalam bergaul
79	Kalau dalam berpacaran orang tua	
80	membolehkan atau tidak?	
81	Awalnya sih ga membolehkan tetapi semakin	Awal orang tua tidak
82	kesini makin kesini ya udah boleh asalkan	membolehkan pacaran
83	masih tau aturan	tetapi semakin lama orang
84	Aturan seperti apa?	tua membolehkan
85	Ya aturan dalam bertemu, jadi jangan sering-	Aturan orang tua dalam
86	sering ketemu, jam harus sudah pulang juga	pacaran
87	tau, ya kadang juga saya sudah ngomong juka	
88	kalau mau pergi ke mana sama teman atau	
89	pacar, ya semua di omongin lah	
90	Dalam pembicaraan mengenai pendidikan	
91	seks biasanya waktu-waktu kapan di	Orang tua mendiskusikan
92	sampaikan oleh orang tua?	permasalahan seks
93	Ga tentu sih, ya paling kalau ada kasus-kasus	sewaktu ada kasus-kasus
94	kehamilan baru ngobrolin kayak gitu	kehamilan
95	Kalau hubungan mbak dengan orang tua	
96	seperti apa?	
97	Ya baik-baik saja, seperti orang pada umumnya	Hubungan anak dengan
98	ga ada masalah	orang tua baik
99	Ok mbak terimakasih atas waktunya ya	
100	Ya sama-sama	
101	Nanti kalau ada waktu lagi kita bisa	
102	ngobrol-ngobrol lagi	

Catatan Observasi

Informan 1 : SR

Pendidikan : SD

Tanggal Observasi : 13 April 2014

Waktu Observasi : Pukul 06.30-16.00

Lokasi Observasi : Rumah SR

Tujuan Observasi : Menggali proses pendidikan yang dilakukan SR

Kode : O-1

No	Catatan Observasi
1	Pagi hari, pukul 06.30 SR sudah cukup disibukkan dengan pekerjaan rumah
2	mulai dari membersihkan rumah, perabot rumah tangga serta lingkungan
3	sekitar. Tampak anak SR sedang ikut membantu orang tua untuk menyapu
4	halaman rumah dan setelah itu menyuci pakaian. Sementara suami SR masih
5	terlihat tidur di dalam kamar yang tidak memiliki pintu kamar dan rumahnya
6	terlihat sangat kecil.
7	Pada pukul 07.30 SR mulai mempersiapkan masakan untuk sarapan pagi
8	untuk keluarga, setelah memasak SR sarapan sambil menonton TV bersama
9	anaknyanya dan SR mengajak observer makan bersama, setelah selesai makan
10	SR mulai mempersiapkan bahan-bahan adonan untuk memasak peyek untuk
11	di jual, kebetulan hari minggu anaknya libur kuliah kemudian anak SR ikut
12	membantu SR memasak peyek, di sela-sela membuat adonan anak SR
13	ngobrol-ngobrol kepada SR tentang tugas-tugas dan teman-teman kuliahnya
14	Pukul 09.50 SR membungkus peyek dan membawanya ke warung di
15	sekitaran rumahnya setelah SR mengantarkan peyek SR balik kerumah dan
16	suami SR bangun dan bersiap-siap untuk berangkat kerja, setelah mandi dan
17	sarapan suami SR berangkat kerja, pada pukul 11.00 SR istirahat dirumah
18	sambil menonton TV bersama anak SR mereka terlihat bersenda gurau
19	terlihat sedikit keceriaan di rumah kecil itu, anak SR menceritakan kepada
20	ibunya pengalaman jalan-jalannya ke pantai dan kerumah temannya dan di
21	sana dia menginap beberapa hari.
22	Pada pukul 13.30 SR menyiapkan makan siang, membersihkan piring kotor
23	dan menyapu rumah, terlihat beberapa kali ada tamu SR yang membeli
24	keripik SR, setelah itu SR makan siang bersama anaknya dan mengajak
25	observer makan akan tetapi suami SR terlihat belum balik ke rumah, setelah
26	selesai makan siang SR terlihat ngobrol-ngobrol dengan tetangga di samping

27	rumahnya sedangkan anaknya sendirian membaca buku di ruang tamu.
28	Pukul 16.00 SR pergi ke kegiatan arisan ibu-ibu di lingkungannya dan
29	anaknya berangkat ke rumah temannya.



Catatan Observasi

Informan 1 : MW

Pendidikan : S1

Tanggal Observasi : 28 April 2014

Waktu Observasi : Pukul 07.00-16.00

Lokasi Observasi : Rumah MW

Tujuan Observasi : Menggali proses pendidikan yang dilakukan SR

Kode : O-1

No	Catatan Observasi
1	Pagi hari, pukul 07.00 MW di sibukkan dengan mengasuh anak-anaknya
2	yang masih SD untuk persiapan berangkat ke sekolah dan mengurus rumah,
3	terlihat suami MW sedang di depan rumah memperbaiki kendaraan, anak
4	MW yaitu FT sedang menggendong keponakannya berhubung FT tidak ada
5	kuliah pada saat itu, pagi itu peneliti meminta perizinan untuk melakukan
6	penelitian tentang pendidikan seks oleh orang tua pada remaja dan MW
7	menerima peneliti dengan terbuka, hampir setengah jam keluarga dan
8	peneliti memperkenalkan diri sambil senda gurau.
9	Pada pukul 08.30 MW membuatkan minum dan makanan ringan. Sikap
10	ramah oleh keluarga MW cukup terlihat atas kehadiran peneliti kerumahnya,
11	MW juga menayakan tujuan penelitian selanjutnya seperti apa dan peneliti
12	menjelaskan prosedurnya seperti apa saja dan berapa lama akan melakukan
13	penelitian.
14	MW memiliki empat anak yang pertama perempuan kedua, ketiga dan
15	keempat laki-laki anak MW pertama yang memasuki masa remaja akhir.
16	Hubungan mereka antara anak dengan orang tua baik, mereka terlihat akrab,
17	begitu juga dengan tetangga-tetangganya MW terlihat cukup baik, mereka
18	terlihat mengobrol bersama. MW mengatakan Setelah mengerjakan pekerjaan
19	rumah biasan ngobrol-ngobrol sama masyarakat atau tetangganya berdiskusi
20	tentang kegiatan pengajian atau PKK. Pekerjaan MW selain ibu rumah
21	tangga juga penjual pakaian di pasar.
22	Rumah MW terlihat saling berdekatan dan berhadapan satu sama lain.
23	Rumahnya berukuran sama dengan rumah-rumah lainnya dan di depan
24	rumah MW ada dua pohon talok. Rumah MW berada di antara gang-gang
25	yang tidak terlalu lebar.

26	Pada pukul 16.00 MW berkumpul dengan anak-anaknya di ruang tamu mereka bersenda gurau dengan keponakannya yang masih umur dua tahun dan ditemanin dengan satu ekor kucing mereka bercanda tawa
27	
28	
29	



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Aji Anda Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Tiga Binanga, 11-November-1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Email : Mantapaji@gmail.com
No. Person : 083878208160
Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Nama bapak : Ali Usman Siregar
Nama Ibu : Nurma Margolang

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SDN Bertingkat Tiga Binanga, lulus tahun 2003
- b. MTs Daar Al Ullum, lulus tahun 2006
- c. Mas Sirajul Huda , lulus tahun 2010
- d. S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2014.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Paduan Suara Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010-2014
2. Anggota IMM Yogyakarta 2010
3. Anggota Osisi Mas Sirajul Huda 2009

D. Pengalaman Kerja dan Prestasi

1. Menjadi Asisten Educator Sekolah Ceria Yogyakarta, tahun 2014-sampai sekarang
2. Menjadi Guru di Muhammadiyah Sopen Elementary School, tahun 2014-sampai sekarang
3. Menjadi Pendamping di TK Taman Siswa Giritirto Gunung Kidul, tahun 2013

4. Mendapatkan Medali Emas di Universitas Semarang (Festival Paduan Suara Nasional), tahun 2014
5. Pengisi Acara Paduan Suara (The 1 Borobudur International Choir Concer) di Taman Wisata Candi Borobudur, tahun 2011
6. Peserta Festival Paduan Suara Nasional di Universitas Brawijaya Malang, tahun 2014

